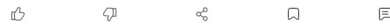


	<b>News Title :</b> Bursa CPO Indonesia Masih dalam Proses Penyusunan	
	<b>Media Name :</b> kompas.com	<b>Journalist :</b> Yoga Sukmana
	<b>Publish Date :</b> 10 October 2023	<b>Tonality :</b> Positive
	<b>News Page :</b> 1	<b>News Value :</b> 3,000,000
	<b>Resources :</b> Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan RI), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	<b>Ads Value :</b> 1,000,000
	<b>Section/Rubrication :</b> Money	<b>Topic :</b> Bursa CPO

## Bursa CPO Indonesia Masih dalam Proses Penyusunan

Kompas.com - 10/10/2023, 16:58 WIB

 Haryanti Puspa Sari, Yoga Sukmana  
Tim Redaksi



Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga saat inspeksi dadakan di Pasar Tagog Padalarang Kabupaten Bandung Barat (KBB), Selasa (7/3/2023). (Kontributor Bandung Barat dan Cimahi, Bagus Puji Panuntan)



**JAKARTA, KOMPAS.com** - Wakil Menteri Perdagangan (**Wamendag**) Jerry Sambuaga mengatakan bursa minyak sawit atau crude palm oil (CPO) masih dalam proses penyusunan di Kemendag, dalam hal ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

"Iya proses di Kemendag, kita tunggu agar ini memberikan kemudahan dan bahan referensi," kata Jerry di Menara Kompas, Jakarta, Selasa (10/10/2023).

Kendati demikian, Jerry tak dapat memastikan bursa CPO bisa diluncurkan pada Oktober 2023.

**Baca juga:** [Pengamat: Bursa CPO Bukan Solusi untuk Permasalahan Industri Sawit di RI](#)

Ia mengatakan, bursa CPO akan menjadi pilihan selain sudah digunakannya bursa CPO Rotterdam dan Malaysia.

"Tunggu aja, yang penting ada pilihan untuk mereka tidak harus CPO Rotterdam," ujarnya.

Sebelumnya, Bappebti mengungkapkan alasan peluncuran bursa CPO molor dari target pada Juni 2023.

Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan, bursa CPO molor lantaran pihaknya melakukan semua proses penyusunan dengan prinsip kehati-hatian.

"Ini memang kami sangat hati-hati. Teman-teman tahu, Kemendag menargetkan ini bulan Juni kemarin dan kami gagal memenuhi. Betul, sampai sekarang pun masih belum ada target Juni itu memang sudah melewati," ujar Didid dalam jumpa pers di Jakarta, Kamis (3/8/2023).

"Tetapi, saya juga melaporkan ke Pak Menteri (Menteri Perdagangan) bahwa kami mengedepankan kehati-hatian," sambung Didid.

**Baca juga:** [Bappebti Ungkap Alasan Peluncuran Bursa CPO Molor](#)

Lebih lanjut, Didid mengatakan, alasan terbesar pemerintah membuat bursa CPO adalah agar Indonesia memiliki harga CPO sendiri dan tidak berpatok pada negara lain.

Selama ini, Indonesia masih berpatokan pada harga CPO melalui bursa Rotterdam, Malaysia, dan ICDX.

"Sebagai negara penghasil CPO terbesar dunia, agak miris ketika kita tidak memiliki harga acuan tersendiri. Jadi, keinginan utama kita adalah memiliki harga acuan price reference CPO tersendiri, versi Indonesia. Karena ini akan digunakan baik dari sisi hulu maupun sisi hilirnya," kata Didid.

**Baca juga:** [Bappebti: Harusnya Aturan Bursa CPO Selesai Agustus 2023](#)

Didid menambahkan, dengan adanya bursa CPO milik Indonesia sendiri, petani juga bisa diuntungkan lantaran penentuan harganya akan lebih sehat atau fair.

"Ini nanti bisa akan ditarik ke harga Tandan Buah Segar (TBS), gitu kan. Jadi, CPO-nya kalau dapat CPO-nya harganya sekian, maka CPO yang mentah kira-kira berapa sampai ke TBS-nya nanti berapa, kira-kira begitu. Sehingga petani sawit juga nanti akan diuntungkan dengan harga yang wajar," pungkasnya.